

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan

Pondok Pesantren Banyuanyar bermula dari sebuah langgar (musholla) kecil yang didirikan oleh Kyai Itsbat bin Ishaq sekitar tahun + 1787 M/1204 H. Beliau adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuhan dan kearifannya yang kemudian melahirkan tokoh-tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa.

Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Banyuanyar hanya berlokasi di atas sebidang tanah tegalan yang sempit dan gersang yang kemudian dikenal dengan sebutan “Banyuanyar”. Di lokasi inilah Kyai Itsbat mengasuh para santrinya dengan penuh istiqomah dan sabar, sekalipun sarana dan fasilitas yang ada pada saat itu jauh dari kecukupan. Setelah wafat, beliau meninggalkan amanah suci pada generasi penerusnya yaitu cita-cita luhur untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang representatif yang mampu menjawab tantangan zaman dan tuntutan umat.

Nama Banyuanyar diambil dari bahasa Jawa yang berarti *air baru*. Hal itu didasari penemuan sumber mata air (sumur) yang cukup besar oleh Kyai Itsbat. Sumber mata air itu tidak pernah surut sedikitpun, bahkan sampai sekarang air tersebut masih dapat difungsikan sebagai air minum santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Banyuanyar.

Sedangkan nama “Darul Ulum” adalah nama yang digunakan secara formal sejak tahun 1980-an sebagai nama lembaga, baik pendidikan formal maupun non formal. “Darul Ulum” juga menjadi nama institusi-institusi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Banyuanyar.

b. Nama Para Pengasuh dan perkiraan tahunnya Darul Ulum Pp. Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan

1) Itsbat Bin Ishaq Bin Hasan Bin Abdurrahman (Kyai Abdurrahman adalah menantu Sunan Giri Gresik), periode tahun 1788 s/d 1868.

2) RKH. Abdul Hamid Bin Itsbat, periode tahun 1868 s/d 1933

3) RKH. Abdul Majid bin Abdul Hamid (wafat 1958 M), periode tahun 1933 s/d 1943.

4) RKH. Baidhawi bin Abdul Hamid (wafat 1966 M), periode tahun 1943 s/d 1966.

5) RKH. Abdul Hamid Bakir bin Abdul Majid (wafat 1980 M), periode tahun 1966 s/d 1980.

6) RKH. Muhammad Syamsul Arifin bin KH. Abdul Lathif, periode tahun 1980-2021.

7) RKH. Hasbullah Muhammad, Lc. Bin KH. Muhammad Syamsul Arifin, periode tahun 2021-Sekarang.

c. Sejarah Lahirnya Santri Penghafal Al-Qur'an Di Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan

Lahirnya santri penghafal Al-Qur'andi PP. Darul Ulum Banyuanyar dimulainya sejak tahun 1982.

1) Ustadz Wahid Kholiq: Pasean/Sumber Loggan Karang Penang Sampang (Setoran atau tasmi' ke Pengasuh, KH. Muhammad Syamsul Arifin 1982) beliau pernah juara 2 tingkat Jawa Timur di Banyuwangi dan juara harapan tingkat Nasional cabang MHQ 30 Juz dan pernah menjadi delegasi lomba MHQ tingkat Internasional cabang 30 Juz di Makkah pada tahun 1993.

2) Ustadz. Syahid Badruttamam : Potoan Laok Palengaan Pamekasan (Setoran atau Tasmi' ke Ustadz Wahid Kholiq, beliau I'lan ke Syaikh Alawi Muhammad bin Ismail Al-Yamani 1983) beliau pernah juara 1 tingkat Jawa Timur cabang 30 juz di Lumajang, Juara 1 Nasional cabang MHQ 30 Juz di Yogyakarta 1991. dan pernah menjadi delegasi MHQ Tingkat Internasional cabang 30 juz di Mekkah

3) Ustadz Khoza'ei: Potoan Laok Palengaan Pamekasan (Setoran ke KH. Wahid Kholiq 1984)

Pada saat itu masih belum ada asrama khusus bagi santri yang punya keinginan menghafal Al-Qur'an, seiring dengan berjalanya waktu antusias dan keinginan santri untuk menghafal Al-Qur'an semakin bertambah, maka pada tahun 1994 Pengurus PP. Banyuwangi membangun Asrama khusus untuk para santri yang punya keinginan tersebut, pada saat itu diberi nama **MA'HAD TAHFIDZIL QUR'AN**. Dari masa ke masa santri yang ingin menghafal Al-Qur'an semakin bertambah, maka pada tahun 2004 Ma'had Tahfidzil Qur'an berubah nama menjadi **MARKAZ DIROSAAT QUR'ANIYAH (MDQ)**. Perubahan nama tersebut karena ada arahan dari KH. Amin Zaini Ro'ei, MA. Karena santri yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya menghafal saja, tetapi harus diadakan kajian-kajian khusus agar para penghafal Al-Qur'an tersebut bisa mengerti, memahami, mentadabburi, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Sesuai dengan arahan tersebut, maka pada tahun 2005, lahirlah SMP dan SMA Tahfidz yang diplopori oleh KH. Amin Zaini Ro'ei, MA., Ustadz Suaidi, Lc., Ustadz Sahrum Nahrawi.

2. Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana

Tidak pernah diketahui secara pasti kapan tanggal dan tahun berdirinya Pondok Pesantren Cendana yang lokasinya berjarak 350 meter ke arah barat dari pasar *Ghârdû Labâng* Kadur ini.

Namun, dari manuskrip-manuskrip kuno yang tersimpandi perpustakaan pondok pesantren berupa kitab-kitab pengasuh terdahulu yang biasadikaji di pondok pesantren yang masih berupa tulisan tangan pada kertas yang terbuat dari kulit kayu yang dirumbuk dan diberi makna bahasa Jawa, dapat disimpulkan bahwa usia Pondok Pesantren Cendana tidak hanya berkisar dalam hitungan puluhan tahun saja, tetapi telah mencapai hitungan abad. Menurut cerita para sesepuh pesantren, pendiri pertama pondok pesantren ini adalah K.H. Ihya `Ulumiddin. Konon diceritakan, Beliau kemungkinan berasal dari kabupaten Bangkalan Madura yang merupakan kabupaten paling barat di pulau Madura. Di kabupaten ini, tepatnya di desa Banyu Sangka kecamatan Tanjung Bumi ada makam salah satu keturunan Sunan Giri salah satu dari anggota wali songo penyebar Islam di tanah Jawa yang para santrinya banyak berasal dari Pulau Garam Madura. Makam ini dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama *Bhuju` Candhâna* (Cendana).

Hubungan kekerabatan pendiri pertama Pondok Pesantren Cendana dengan Sunan Giri melalui Nyai Dul Isman (ibunda Kyai Ihya` Ulumiddin) yang diyakini masih termasuk salah satu dari keturunan *Bhuju` Candhâna*. Dari kesamaan nama inilah kemudian timbul dugaan kuat asal muasal K.H. Ihya `Ulumiddin member nama pesantrennya dengan nama *Candhâna* dengan meminjam dan memindahkannya tempat sesuai daerah asalnya. Ataukah nama *Candhâna* sendiri teretus dan muncul karena banyaknya pohon kayu cendana yang tumbuh di lokasi yang akan dijadikan pesantren? Masih menjadi misteri dan tanda tanya besar hingga kini. Kemungkinan terakhir ini sepertinya lebih mendekati kebenaran, karena pondok pesantren yang ada di sekitar Pondok Pesantren Cendana diberi nama dengan ciri khas tempat yang akan dijadikan lokasi. Misalnya, Pondok Pesantren *Somber Ghâjhâm*, karena menurut yang mempunyai cerita, di tempat itu ada sumber mata air yang ditumbuhi sebatang pohon *ghâjhâm*. Begitu juga dengan nama-nama

pesantren yang lain. Misalnya, *Sombher Anyar*, *Sombher Nangkah*, *Bhânyu Anyar*, *Sombher Bungur* dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya menyebarkan ilmu, Kiai Ihya `Ulumiddin mula-mula hanya membuka pengajian al-Qur`an di sebuah langgar yang sekarang masih ada dan terawat dengan baik. Bangunannya utamanya masih terlihat kokoh dengan bentuknya yang masih asli tanpa mengalami banyak perubahan. Hanya di beberapa bagian sudah diganti dengan yang baru karena sudah mengalami pelapukan akibat dimakan jaman. Langgar itulah tempat yang diyakini merupakan cikal bakal Pondok Pesantren Cendana. Dari catatan nama-nama *masyayikh* yang ada di kompleks asta *Candhâna*, K.H. Ihya` Ulumiddin mempunyai dua orang putra dan dua orang putri, yaitu: 1. Kyai Toan Syarqawi bin Ihya Ulumiddin, 2. Kyai Abdul Mughni bin Ihya Ulumiddin, 3. Nyai Syari`ati bint Ihya Ulumiddin, dan 4. Nyai Thayyibah bint Ihya Ulumiddin. Tetapi, menurut salah satu riwayat, Kyai Toan Jawahir termasuk di antara salah satu dari putra Kyai Ihya` Ulumiddin juga. Jadi, kalau menurut riwayatnya ini, putra Kyai Ihya` ada lima orang yang terdiri dari tiga orang putra dan dua orang putri. Tidak ditemukan catatan yang valid tentang siapa di antara putra-putrinya yang memangku jabatan kepengasuhan di Pondok Pesantren Cendana sepeninggal Kyai Ihya Ulumiddin. Ada yang mengatakan, bahwa yang menggantikan beliau adalah Kyai Toan Syarqawi. Ada versi lain yang mengatakan bahwa yang menggantikan Kyai Ihya` adalah Kyai Toan Jawahir. Ataupun Kyai Toan Syarqawi dan Kyai Toan Jawahir merupakan dwitunggal pengasuh Pondok Pesantren Cendana pada saat itu, seperti yang terjadi pada tahun era 80-an sampai 90-an yang diasuh oleh K.H. Syarqawi Abdul Aziz dan dibantu oleh K.H. Masduqi Moentaha. Namun, dari informasi yang berhasil digali dari beberapa nara sumber, pengasuh Pondok Pesantren Cendana pada masa-masa awal dapat diurutkan sebagai berikut:

b. Nama Pengasuh Prakiraan Tahun

- 1) K.H. Ihya" Ulumiddin 1805-1868
- 2) Kyai Toan Syarqawi bin Ihya" Ulumiddin 1868-1918
- 3) Kyai Toan Jawahir bin Ihya" Ulumiddin 1918-1921
- 4) K.H. Abdul Aziz bin Habibuddin 1921-1974

Tidak ada catatan pasti bagaimana keadaan Pondok Pesantren Cendana di masa kepemimpinan Kyai Toan Syarqawi dan Kyai Toan Jawahir. Namun, situasi yang mulai terbaca pada masa itu, Pondok Pesantren Cendana terancam mengalami kevakuman kepemimpinan. Karena dua pengasuh pada saat itu (Kyai Toan Syarqawi atau pun Kyai Toan Jawahir) tidak mempunyai keturunan yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan di Pondok Pesantren Cendana. Akhirnya, sebagai langkah antisipasi, agar "patah tumbuh hilang berganti, hilang satu tumbuh seribu", pengasuh pada saat itu menjodohkan santrinya yang berasal dari Pakes Paghântenanyaitu Kyai Baridin -yang lebih dikenal di kalangan santrinya dengan nama Kyai Barid-dengan seorang santriwati yang bernama Nyai Nafi"ah dari *Sombher Potong* Pakong.

Konon diceritakan, Kyai Toan Syarqawi menjatuhkan pilihan kepada Kyai Baridin untuk memegang jabatan pengasuh pesantren setelah melihat bagaimana diamelangkahkan kaki ketika sedang berjalan. Sedangkan Kyai Toan Jawahir menjatuhkan pilihan kepada Kyai Barid setelah melalui proses undian dengan cara mengenakan baju milik Kyai Toan Jawahir. Dari lima santri yang masuk nominator, ternyata baju Kyai Toan Jawahir cocok dengan ukuran tubuh Kyai Barid.

Proses peralihan kepemimpinan di Pondok Pesantren Cendana dari Kyai Toan Jawahir kepada Kyai Barid diperkirakan terjadi pada kurun waktu antara tahun 1918 sampai dengan tahun 1922. Pada tahun ini pula diperkirakan Kyai Toan Jawahir berpulang ke *rahmatullah*. Dan sebelum diberi tugas untuk memangku jabatan pengasuh secara penuh, Kyai Toan Jawahir memondokkan Kyai Barid kepada Kyai Khalil Bangkalan untuk *ngalap* barokah selama satu minggu.

Dalam perjalanannya mengayuh bahtera keluarga, Kyai Barid dengan Nyai Nafi'ah dikaruniai seorang putra yang diberi nama Lora Zubaidi yang kemudian lebih dikenal dengan nama K.H. Achmad Syarqawi dan dua orang putri yang diberi nama Ny. Maftuhah dan Nyai Lathifah. Ketika menginjak usia dewasa, Lora Zubaidi mempersunting putri Kyai Syafiuddin dari Pondok Pesantren Beringin yang bernama Ny. Rohemah dan dikaruniai lima orang putra dan putri. Sedangkan Nyai Maftuhah yang dipersunting oleh K.H. Moentaha Abdul Ghafur dari *Bâgândân* Pamekasandikaruniai lima orang putra dan putri. Adapun Nyai Lathifah yang dipersunting oleh Kyai Fadhli yang berasal dari *Sombher Jhâtè* desa Bungbâru dikaruniai dua orang putri. Dan anak cucu Kyai Barid inilah yang kemudian meneruskan tongkat estafet kepemimpinan di Pondok Pesantren Cendana hingga kini.

c. Sejarah Singkat Tahfidz al-Qur`an di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana

Keberadaan program *tahfidz al-Qur`an* (hafalan al-Qur'an) merupakan potensi tersendiri yang ada di Pondok Pesantren Cendana. Sebab dengan adanya program ini, sangat dimungkinkan sekali bahwa santri yang ingin menjadi seorang *hafidz/ah* dapat tersalurkan dan menemukan wadah. Selain itu, program *tahfidz al-Qur`an* merupakan salah satu dari upaya Pondok Pesantren Cendana dalam rangka mengaplikasikan proses penjagaan terhadap kemurnian ayat-ayat al-Qur'an melalui hafalan seperti yang dilakukan oleh para sahabat-sahabat Nabi saw.

Program *tahfidz al-Qur`an* ini mula-mula dirintis oleh K.H. Masduqi Moentaha pada tahun 1989 sebelum kemudian vakum karena kesibukan beliau yang begitu padat. Akhirnya program tahfidz ini diintensifkan kembali ketika putranya, K.H. Abdulhakam Masduqi, menjadi pengasuh Pondok Pesantren Cendana.

B. Tujuan Pengasuh Pondok Pesantren Menerapkan Hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning*.

1) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan.

Berikut ini, ada beberapa alasan-alasan mengapa para pengelola pondok pesantren mengimplementasikan dan menerapkan SRL yang berkaitan dengan pelaksanaan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan, antara lain:

Hal ini dituturkan oleh Direktur Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu Ustadz Mahmud Ayatullah S. Ag "Tujuan adanya sebuah metode dalam sebuah pembelajaran atau hafalan, bagi kami selaku pengurus agar lebih mudah, gampang dan tidak adanya rasa keterpaksaan diri dalam melakukan kegiatan khususnya menghafal al-Qur'an sehingga dengan adanya pembelajaran mandiri itu akan membuat santri lebih merasa tenang, pembelajaran mandiri memang akan cenderung menjadi individualis, mereka kan lebih focus kepada hafalannya masing-masing, dari mereka bisa melakukan kegiatan hafalan dengan model sendiri-sendiri sehingga hal itu akan dirasa akan lebih *Freedan* akan lebih membuat mereka lebih nyaman dan santai.¹

Ada pula pendapat yang disampaikan oleh Ust Hasanuddin salah satu pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang menyatakan bahwa:

"Pada dasarnya memang ada tujuan utama yang menjadi tujuan dalam menghafal al-Qur'an yaitu menghafal al-qu'an secara qot'I akan tetapi sebagai pengurus tentu ingin memberikan yang terbaik untuk para santri agar bisa menghafal al-Qur'an dengan senang dan tidak merasa tertekan dan tentunya kami memberikan kebebasan pada para santri untuk menghafal secara

¹Ust Mahmud Ayatullah, S. Ag selaku Direktur Markaz Dirosah Qur'aniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Januari, 2022 Langsung)

mandiri namun tetap dalam pantauan pengurus dan memang dari masing-masing harus menyeter hasil hafalanya”.²

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ust Ubaidillah selaku Pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang berpendapat mengenai adanya tujuan diadakannya metode Mandiri yang dilakukan oleh pengurus yaitu agar seorang anak yang sedang menempuh hafalan al-qur'an tidak merasakan adanya rasa paksaan dan tekanan sehingga mereka mereka mampu menghafal alqur'an dengan mudah dan gampang”.³

Hal di atas di perkuat dengan pendapat Ust Moh Hasan Imroni, S.H selaku pengajar MA Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

“Pembelajaran mandiri merupakan suatu proses dan spirit yang dapat mengubah para santri lebih giat lagi dalam menghafal khususnya para penghafal para penghafal al-qur'an karena mereka akan lebih mandiri dan akan juga lebih tidak merasa tertekan, tentunya Sebagai suatu proses dalam hafalan mandiri, mereka juga untuk butuh dalam1 pembuatan pencapaian tujuan, perencanaan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, penggunaan strategi, serta evaluasi diriterhadap seluruh proses yang dijalani secara mandiri itu. Sebagai suatu spirit, dan sebagai penjelasan tentang keberhasilan atau kegagalan penyelesaian suatu tugas, kepuasan diri, nilai suatu tugas bagi individu, serta minat terhadap hafalan yang sedang mereka lakoni”.⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 17 sampai 22 Januari 2022 ditemukan bahwa adanya sebuah metode dalam menghafal tentunya memiliki peranan penting khususnya pada hafalan mandiri atau menghafal al-qur'a berbasis SRL yang dilakukan oleh para santri yaitu akan membuat mereka akan lebih santai tanpa adanya paksaan dari siapapun ketika sedang menghafal secara mandiri dan mereka akan merasa lebih nyaman.

²Hasanuddin, Pengurus Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Januari, 2022)

³Ubaidillah, Pengurus Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Januari, 2022)

⁴Moh. Hasan Imroni, Pengajar MA Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Januari, 2022).

2) Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

Berikut ini, ada beberapa alasan-alasan mengapa para pengelola pondok pesantren mengimplementasikan dan menerapkan SRL yang berkaitan dengan pelaksanaan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Pamekasan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa informan tentang alasan Mengapa para pengelola Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan menerapkan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning*, Tentunya sesuai dengan Tujuan pendidikan, baik dalam tingkat nasional maupun internasional, adalah untuk memberikan jalan dan arah yang satu tujuan dalam sebuah pendidikan sehingga akan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Adanya alasan pengurus dalam penerapan SRL merupakan Upaya agen pendidikan dalam mengusahakan tercapainya pendidikan tersebut dilakukan dengan memfasilitasi perkembangan siswa yang akan menjadi pembelajar sepanjang masa, Untuk menjadi pembelajar sepanjang masa, Santri diharapkan memiliki keterampilan dasar untuk belajar yang akan digunakannya dalam berbagai konteks di waktu - waktu mendatang. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust Bashori beliau selaku Wakil Kepala Sekolah Wustho di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Diantara tujuan pengurus dalam penerapan SRL dalam menghafal al-Qur'an di pondok Pesantren Darul Jihad Cendana ini, diantaranya agar adanya para santri dalam menghafal tidak merasa selalu di paksa sehingga butuh bagi mereka untuk merasa bebas dan leluasa dengan diri mereka sendiri, dan memang dalam menghafal khususnya al-Qur'an itu secara mandiri dan itu yang akan lebih membuat para santri lebih merasa santai, Namun sewaktu-waktu butuh bagi pengurus untuk menemani mereka dalam menghafal.”⁵

⁵Ust Bshori selaku Wakil Kepala sekola Wustho di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (02Februari, 2022)

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ust Sa'id selaku Kepala kekolah MI Tahfidz dipondok Pesantren Darul Jihad CendanaPamekasan yang berpendapat tentang adanya tujuan diadakannya metode hafalan al-qur'an secara Mandiri yang disuguhkan kepada para santri yang sedang menghafal al-qur'an agar supaya tidak adanya rasa paksaan dan tekanan yang dilakukan pengurus terhadap para santri sehingga mereka mereka mampu menghafal alqur'an dengan gampang dan santai dan agar hafalan yang dimiliki mereka tidak cepat hilang".⁶

Dan juga diperkuat oleh Ust Hafidz Siri selaku guru di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui konteks ini, pembelajarcenderung menjadi individualistik, masing-masing melakukan kegiatanbelajar dengan gaya sendiri-sendiri, kendati dalam beberapa hal ada yangdiseragamkan, contohnya mereka berkumpul bersama untuk *mentaqrar* hafalan mereka secara bersama-sama. Namun evaluasi terhadap capaian belajar tiap individutersebut dilakukan oleh pihak di luar diri sang pembelajar, yaitu guruatau pengurus. Pembelajaran seperti ini umumnyadipersepsi membawa 'keringanan dalam menghafal dan akan menjadi semacam kewajibanyang harus dilakukan saat seseorang menyandang gelar sebagai 'santri' yang sedang menghafal al-Qur'an Dengan demikian, dirasa butuh bagi santri untuk menghafal mandiri yang akan membuat mereka lebih nyaman dan santai.⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Tujuan para pengelola pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning*yaitu untuk memberikan kenyamanan dalam menghafal tanpa merasa dipaksa dan merasa lebih bebas dalamtujuan para pengurus melaksanakan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning*di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

⁶Ust Sai'd, Pengurus Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (02Februari, 2022)

⁷Ust Hafidz Siri selaku Asatidz di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (05 Februari, 2022)

C. Tahapan-tahapan Proses Pelaksanaan Hafalan al-Qur'an Berbasis *Self-Regulated Learning*

1. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan.

Adapun beberapa tahapan-tahapan yang berkaitan dengan pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis SRL yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan, antara lain:

a) Tahap Perencanaan

Pada umumnya para santri melakukan kegiatan belajar dipondok pesantren dengan kurikulum dan perencanaan yang telah dibuat oleh pesantren. Setiap sekolah atau pondok pesantren umumnya memiliki kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Artinya, proses perencanaan sudah mapan dan bisa langsung di aplikasikan di lapangan, sebuah perencanaan akan memberikan suatu kerja yang lebih terarah sehingga santri dan pengurus bersama-sama menjalankan fungsi regulasi dalam belajar. Program ini adalah suatu perencanaan kegiatan dimana seluruh santri pondok pesantren terutama santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan wajib mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan oleh guru dan pengurus. Kegiatan ini juga semata-mata untuk menanamkan kebiasaan mengikuti kegiatan sesuai arahan pengurus, agar para santri mendapat menghafal al-qur'an dengan baik dan benar.

Tahap perencanaan ini dilakukan oleh para pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan.

(1) Test masuk tahfidz

Test Masuk asrama Tahfidz yang mengharuskan para calon tahfidz hafal minimal juz 30 dan juz 1 Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok

Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu Ustadz Mahmud Ayatullah S. Ag yang menyatakan bahwa: “Pada tahap awal pembelajaran, biasanya kami menginstruksikan kepada semua calon tahfidz untuk mengetest masing-masing dari mereka, hal ini dilakukan untuk mengetahui hafalan yang telah mereka miliki. Selain itu kami juga membiasakan para santri pada waktu sebelum dites untuk terus men taror hafalan mereka agar pada waktu test mereka bisa lancer dan fasih.”⁸

Ada pula pendapat yang disampaikan oleh Ust Moh.Lukmanul Hakim, S.Ag selaku Pengajar di MA Tahfidz Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang menyatakan bahwa: “Biasanya dilakukan pagi hari sebelum masuk markaz tahfidz, para calon tahfidz yang hendak tinggal di asrama tahfidz harus menghafal juz 30 dan juz1”.⁹

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ust ADB Aziz Wishol Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang berpendapat mengenai test masuk bagi para penghuni asrama Tahfidz, sebagaimana petikan wawancaranya: “Sebelum masuk asrama tahfidz para calon tahfidz harus sudah mengkantongi sedikitnya 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1, agar mereka dapat tinggal di asrama tahfidz”.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Ahmad Mulyadi Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, yang pernah di test hafalan al-Qur’an juz 1 dan 30 sebagaimana petikan wawancaranya:

“Iya, memang kak, kegiatan test sebelum masuk asrama tahfidz khususnya di sini itu memang betul adanya yaitu saya dulu harus hafal al-qur’an minimal juz 1 dan 30 dan itu sudah menjadi persyaratan masuk asrama tahfidz”.¹¹

⁸ Direktur Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu Ustadz Mahmud Ayatullah S. Ag , Wawancara Langsung (12 Januari, 2022)

⁹ Moh.Lukmanul Hakim, Pengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, Wawancara Langsung (12 Januari, 2022)

¹⁰ Ust ADB Aziz Wishol, PK I Administrasi dan penjaminan mutu asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Januari 2022)

¹¹Ahmad Mulyadi, Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat Mohammd Labib Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Kegiatan test hafalan Al-Qur’an juz 1 dan 30 itu nyata adanya dan menajdi persyaratan masuk asrama tahfidz”.¹²

Dari hasil observasi yang penelitalakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022 ditemukan bahwa sebelum kegiatan perencanaan test al-qur’an sebelum masuk asrama itu memang harus dilakukan oleh pengurus asrama terhadap para calon penghuni asrama tahfidzz setidaknya para calon penghuni asrama tahfidz hafal juz 1 dan juz 30.¹³



Gambar 4.1 Kegiatan test hafalan Al-Qur’an para calon penghuni asrama tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada tahap ini, santri yang lulus dari test Markaz Dirosah Qur’aniyah di pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan sudah bias dan layak untuk tinggal di asrama tahfidz.

¹²Mohammad Labib, Santri, asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Januari 2022)

¹³ Observasi, Pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022

(2) Asrama Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022, ditemukan bahwa pada tahap pembiasaan yang dilakukan pondok pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan ialah terlebih dahulu membangun lingkungan fisik yang dapat mendukung hafalan al-Qur'an hal tersebut dapat terlihat dari penyediaan asrama pondok pesantren yang mempunyai kelengkapan didalamnya seperti: Sound system yang biasanya memutar bacaan al-Qur'an yang di putar pada jam-jam istirahat.¹⁴

Hal ini kemudian dipertegas dengan hasil wawancara dari Ust Hafidz selaku PK III Bid Konseling dan ketertiban lingkungan asrama tahfidz di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan, Beliau mengatakan bahwa: "Menurut saya, asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan sudah bisa dikatakan bisa dan mampu dalam mengimplementasikan hafalan al-Qur'an, kenapa saya katakan seperti itu, karna sudah bisa dilihat dari pembangunan fisik pondok pesantren yang sudah banyak mencetak banyak para Hafidz al-Qur'an yang sudah bersebaran dimana-mana tentunya ini merupakan hasil dari upaya pengurus untuk memberikan sarana yang dapat mendukung hafalan dari para santri."¹⁵

Hasil dari wawancara dengan Ust Hafidz selaku PK III Bid Konseling dan ketertiban lingkungan Asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Direktur Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar yaitu Ustadz Mahmud Ayatullah S. Ag, Beliau mengatakan bahwa: "Dari segi pembangunan fisik pondok yang menyediakan asrama khusus Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar sudah bisa dikatakan bisa mencetak para Huffadz,

¹⁴ Observasi, Pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022

¹⁵ Ust Hafidz, PK III Bid Konseling dan ketertiban lingkungan Asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

terbukti dengan adanya banyak para santri yang berprestasi dalam ajang-ajang bergengsi seperti MTQ JATIM yang telah di gelar beberapa bulan lalu banya dari santri yang berhasil menjadi juara ”.¹⁶

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ust ABD Majid selaku Kordinator Takhossus Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, sebagaimana petikan wawancaranya: “Untuk membiasakan temen-temen santri menghafal al-qur’an dibutuhkan sarana yang berupa asrama khusus, sehingga mereka lebih bisa fokus”.¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Moh.Rofiqi Mahdaf Santri Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Dengan adanya pembangunan asrama khusus yang kaya akan hafalan al-qur’an butuh rasanya pada asrama khusus, kamipun akan lebih khusuk dalam menghafaal”.¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Zainal Arifin Santri Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Asrama yang ada disini kak, sudah banyak mencetak para Hafidz yang tidak bisa diragukan lagi kemampuan dalam hafalanya”.¹⁹

Dari hasil observasi yang penelitalakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022 ditemukan bahwa adanya perencanaan asrama khusus bagi para tahfidz merupakan salah satu yang sangat penting adanya agar dapat membantu

¹⁶ Direktur Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu Ustadz Mahmud Ayatullah S. Ag, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

¹⁷ Ust ABD Majid, Kordinator Takhossus Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

¹⁸ Moh.Rofiqi Mahdaf, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

¹⁹ Zainal Arifin, Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

kelancaran para santri dalam menghafal setidaknya para penghuni asrama tahfidz bisa fokus dengan apa yang mereka inginkan yaitu hafal al-Qur'an.²⁰



Gambar 4.5 Tersedianya Asrama Tahfidz (Markaz Dirosah Qur'aniyah)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pada tahap ini, Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan sudah bisa dikatakan baik dengan adanya fasilitas asrama yang disediakan agar dapat membuat para tahfidz bisa fokus dengan apa yang mereka sedang lakukan.

b) Tahap Pengembangan

(1) Kunjungan kelembaga lain (Study Banding)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu Ust Syaiful Abidin S, Hum selaku PK II Bid Keuangan dan Tata kelola lingkungan asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Untuk tahap pengembangan hafalan al-qur'an, peserta didik dijadwalkan untuk berkunjung dan melakukan study banding ke pondok lain, semisal kepondok pesantren Sidogiri. Kegiatan ini dilakukan setiap ada warga baru yang tinggal di asrama tahfidz. Ketika melakukan kegiatan ini, kami harus memilih tempat yang layak yang akan menambah wawasan tentang cara menghafal yang baik.²¹

²⁰ Observasi, Pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022

²¹ Ust Syaiful Abidin S, Hum selaku PK II Bid Keuangan dan Tata kelola lingkungan asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

Hal ini juga di tegaskan oleh Ust Achmad Muchlis, selaku Pengurus asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan study banding ini dilakukan karena akan membawa pada hal-hal yang positif yang akan menambah wawasan keilmuan para santri. Biasanya kegiatan ini di lakukan pada saat setelah di nyatakanya lulus para tahfidz baru yang tentunya akan di temani oleh senior yang telah tinggal di asrama tahfidz.. Tujuannya untuk menambah ilmu dalam menghafal alqur'an.²²

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Moh. Rofiqi selaku santri baru di asrama tahfidz, sebagaimana petikan wawancaranya: “Kami sebagai warga baru harus dan diwajibkan melakukan study banding kepondok lain, ada yang jauh dan ada juga yang dekat, seperti Mambaul Ulum bata-bata dll”.²³

Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat Zainal Arifin Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Ketika kami semua kepondok lain untuk melakukan kunjungan wawasan kami dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara kita dapat menghafal dengan baik dan tentunya cepat”.²⁴

Sesuai dengan beberapa hasil wawancara tersebut dan di dukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022, ditemukan bahwa dalam tahap pengembangan program hafalan para Huffaz Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan tidak hanya di lakukan di dalam pondok saja namun juga para santri berkunjung ke pondok lain guna menambah wawasan dan cara menghafal yang baik dan cepat.²⁵

²²Ust Achmad Muchlis, Pengurus asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

²³ Moh.Rofiqi, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan,, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

²⁴ Zainal Arifin, Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan,, Wawancara Langsung, (19 Januari 2022)

²⁵ Observasi, Pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022



Gambar 4.7 Kunjungan Ke Pondok Lain

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa tahap pengembangan hafalan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dilakukan dengan adanya kunjungan ke pondok lain Pamekasan untuk menambah wawasan hafalan yang baik.

2) Pembelajaran di dalam kelas

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022 ditemukan bahwa pelaksanaan hafalan, tahap pembelajaran ialah para santri dibiasakan untuk membaca al-Qur'an secara hafalan setiap kegiatan proses mata pembelajaran dimulai. Kemudian ketika sudah selesai membaca biasanya para santri memulai pelajaran.²⁶

Sebagaimana dalam hal ini juga sama, apa yang disampaikan oleh Ust Ahmad Syaifuddin PK IX Bidang Ubudiyah asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

Di sekolah, setiap para santri diwajibkan untuk membaca al-Qur'an bil Ghaib sebelum proses KBM dimulai, hal ini dapat juga membantu hafalan dari para santri yang sedang menghafal hafalan al-Qur'an, disekolah mereka juga akan diberikan cara-cara menghafal yang baik dan cepat sesuai dengan pengalaman para guru yang telah menghafal al-Qur'an sebelumnya.²⁷

²⁶ Observasi, Pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022

²⁷ Ahmad Syaifuddin PK IX Bidang Ubudiyah asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

Hal ini juga di tambahkan oleh Ust Moh Hasan Imroni, S.H selaku pengajar MA Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan membaca alqur'an sebelum pembelajaran itu diharuskan pada setiap akan memulai pembelajaran tentunya hal ini dilakukan dengan cara membaca alqur'an yang tanpa memegang al-qur'an, mereka membaca dengan santai dan tenang sehingga akan dapat membantu proses hafalan mereka ini bagi teman-teman yang tahfiz sedangkan yang tidak hafal bisa membuka al-qur'an..²⁸

Hal ini diperkuat oleh pendapat Arifin Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: "Didalam tahapan ini biasanya kami disuruh membaca al-qur'an kak tanpa memegang al-Qur'an, dan ketika sudah selesai membaca barulah pembelajaran di".²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Moh. Rofiqi Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: "para pengajar biasanya akan menyuruh untuk membaca al-qur'an kak, yang mana bagi yang tahfidz tidak boleh memegang alqur'an dan yang tidak tahfidz boelh memegang al-qur'an kak".³⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik diminta untuk membaca alqur'an bil Ghaib pada saat sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

c) Tahap Hafalan

Kegiatan hafalan al-Qur'an berbasis SRL pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan hafalan mereka dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, Kegiatan ini dapat

²⁸Ust Moh Hasan Imroni, S.H selaku pengajar MA Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

²⁹Arifin, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

³⁰ Moh.Rofiqi, Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

dilakukan melalui kegiatan hafalan, setoran dan takriran atas hafalan yang telah mereka hafalkan. Dalam tahapan ini santri melakukannya sesuai dengan arahan atau program pondok yang telah ditetapkan atau mereka juga melakukannya secara pribadi sesuai dengan keinginan dari masing-masing mereka, dengan artian mereka bebas melakukan kegiatan hafalan di berbagai tempat yang mereka inginkan.

1) Hafalan Malam

Kegiatan ini untuk mendukung pelaksanaan hafalan yang mensyaratkan santri agar selalu menghafal al-qur'an yang telah menjadi cita-cita bagi para Huffadz. Berikut penjelasan dari UstADB Aziz Wishol selaku PK I Administrasi dan penjaminan mutu asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, mengenai kegiatan hafalan di waktu malam, sebagai berikut:

Kegiatan hafalan dilakukan oleh para santri pada malam hari setelah jam belajar yaitu pada jam 23:00 sampai jam 24:00 hal ini dilakukan oleh para santri di Asrama, kegiatan hafalan ini wajib dilakukan oleh para santri karena merupakan salah satu program wajib pondok yang harus dilakukan oleh para santri khususnya yang sedang menempuh hafalan, setelah kegiatan tersebut mereka bebas melakukan hafalan di berbagai tempat seperti masjid, asrama dan Astah.³¹

Berikut juga penjelasan dari Mohammad Wasilsantri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang juga menjelaskan mengenai hafalan yang di tempuhnya. “Tergantung dari kemauan dari masing-masing santri, mereka ingin melakukan hafalan di kamar, asrama, serambi, masjid dll, mereka bisa menghafalkan al-qur'an di berbagai tempat akan tetapi ada kegiatan atau program wajib yang mereka tidak bisa lakukan secara kemauannya mereka masing-masing, kegiatan malam merupakan kegiatan wajib di Asrama setelah jam belajar”.³²

³¹ Ust ADB Aziz Wishol, PK I Administrasi dan penjaminan mutu asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

³² Muhammad Wasil, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Januari 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Mulyadi Ishaq Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Kadang-kadang kami melakukan hafalan di asrama, masjid dll, kami memang mencari tempat-tempat yang dapat membantu kami lebih fokus, adem, sunyi, jauh dari keramaian yang dapat mengganggu hafalan kami, ini apabila bukan kegiatan wajib yang di program kan oleh pengurus”.³³

Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat siswa Ilham Labib Ishaq Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Kalau menurut saya siih kak, tergantung dari teman-teman yang ingin melaksanakan hafalanya, ada yang di masjid, asrama dll, akan tetapi wajib bagi saya dan teman-teman kak mengikuti kegiatan yang wajib seperti pada malam hari jam 11 sampai 12, kita harus ada di asrama untuk mengikuti kegiatan hafalan”.³⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 sampai 19 Januari 2022 ditemukan bahwa dalam kegiatan hafalan para santri bebas melakukan hafalan di berbagai tempat seperti masjid DLL, kecuali pada kegiatan wajib yang mengharuskan mereka ada di asrama.

³³ Mulyadi Isha , santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (19 Januari 2022)

³⁴ Ilham Labib, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, (19 Januari 2022)



Gambar 4.3 Proses Hafalan di asrama

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa program hafalan al-Qur'an pada tahapan ini proses hafalan yang mereka lakukan berdasarkan aturan yang dibuat oleh pondok pesantren sehingga mereka harus mematuhi kewajiban yang telah para pengurus berikan, dan juga boleh melakukan hafalan di berbagai tempat apabila diluar kegiatan wajib yang telah di program kan oleh pondok pensantren atau pengurus.

2) Setoran Murajaah

Kegiatan ini untuk mendukung pelaksanaan hafalan yang mensyaratkan santri agar selalu menghafal al-qur'an yang telah menjadi cita-cita bagi para Huffadz. Berikut penjelasan dari UstDirektur Markaz Dirosah Qur'anyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu Ustadz Mahmud Ayatullah S. Agmengenai kegiatan setoran murajaah, sebagai berikut:

Dalam Kegiatan setoran Murajaah diharap santri dapat mengingat akan hafalan yang telah di hafalkannya, setoran murajaah ini biasanya di laukan pada malam hari setelah para santri istirahat, dari masing-masing santri yang tinggal di asrama ini menyettor sesuai dengan hafalannya masing-masing santri, dan juga dari setiap santri diberikan buku catatan atas

hafalan yang telah mereka lakukan sesuai dengan tingkatan hafalan dari masing-masing mereka.³⁵

Hal ini juga diperkuat dengan uraian Ust ADB Aziz Wishol selaku PK I Administrasi dan penjaminan mutu asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, mengenai kegiatan setoran murajaah, sebagai berikut:

Kegiatan setoran Murajaah atau hafalan dilakukan oleh para santri pada malam hari setelah istirahat dari kegiatan sholat isyak berjamaah yaitu pada jam 20:00 sampai jam 21:15 hal ini juga dilakukan oleh para santri di Asrama, dalam setoran murajaah ini biasanya ada beberapa pengurus yang menemani para santri dan yang menerima para santri yang hendak menyeter, biasanya dari para pengurus memegang 5 sampai 6 anak yang akan hendak menyeter.³⁶

Berikut juga penjelasan dari Mohammad Wasilsantri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang juga menjelaskan mengenai hafalan yang di tempuhnya. “Tergantung dari kemauan dari masing-masing santri, mereka ingin melaukan hafalan di kamar, asrama, serambi, masjid dll, mereka bisa menghafalkan al-qur’an di berbagai tempat akan tetapi ada kegiatan atau program wajib yang mereka tidak bisa lakukan secara kemauanya mereka masing-masing, kegiatan malam merupakan kegiatan wajib di Asrama setelah jam belajar”.³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Ust Hasanuddin salah satu pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “ kami menerima setoran murajaah dari para santri sesuai dengan hafalanya, ada yang hafal setengah kaca, satu kaca dan ada pula yang lebih dari satu kaca, Kadang-kadang kami menemukan santri yang

³⁵Ustadz Mahmud Ayatullah S. Ag, Direktur Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

³⁶ Ust ADB Aziz Wishol, PK I Administrasi dan penjaminan mutu asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

³⁷Muhammad Wasil, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Januari 2022)

sangat cepat dalam menghafal yang sampai 3 kaca dan lebih, hal ini sangat luar biasa mengingat mereka juga harus melaksanakan kegiatan lain yang menjadi kewajiban mereka.³⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat santri yang bernama Ilhamullah Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “setoran murajaah kalau menurut saya kak, tergantung dari teman-teman yang ingin menyettor murajaahnya, biasanya malam hari kak setelah istirahat”.³⁹

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Ubaidillah Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “setoran murajaah ini biasanya dilakukan oleh para santri yang sedang menghafal al-qur’an khususnya yang tinggal di asrama ini, untuk banyak atau tidaknya hafalan mereka tergantung hafalan yang mereka telah lakukan, setoran ini dilaksanakan di asrama pada malam hari”.⁴⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022 ditemukan bahwa dalam kegiatan hafalan para santri bebas menyettor murajaahnya yang dilakukan pada malam hari di asrama.

³⁸Ust Hasanudin, Pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Januari 2022)

³⁹ Ilhamullah, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, (19 Januari 2022)

⁴⁰ Ubaidillah, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, (19 Januari 2022)



Gambar 4.3 Proses setoran Murajaah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa program hafalan al-Qur'an pada tahapan ini proses setoran murajaah yang mereka lakukan berdasarkan aturan yang dibuat oleh pondok pesantren sehingga mereka harus mematuhi kewajiban yang telah para pengurus berikan, dalam setoran murajaah ini para santri di berikan buku catatan yang akan menjadi tanda bahwa mereka sudah sampai di batas hafalan yang mereka lakukan.

2) Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

Berikut ini, ada beberapa Tahapan-tahapan menerapkan SRL yang berkaitan dengan pelaksanaan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, antara lain:

a. Tahapan perencanaan

1) Kebutuhan

Tahapan perencanaan dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis SRL menjadi hal penting yang harus dikedepankan. Adapun pihak yang terlibat pada tahap perencanaan adalah Pengurus, Santri dan Ustadz. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust Bashoribeliau selaku Wakil Kepala Sekolah Wustho di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

Perencanaan atau persiapan yang dilakukan oleh kami dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, hal-hal yang diberikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan para santri agar Hafalan al-Qur'an yang dilakukan sesuai apa yang diinginkan. Kami juga mensosialisasikan ke pengurus akan diadakan kegiatan hafalan al-qur'an lalu kami bersama-sama tanya jawab apa yang menjadi kebutuhan pengurus untuk anak-anaknya yang sedang ditempuhnya.⁴¹

Tahapan perencanaan yang dilakukan dalam program ini adalah identifikasi kebutuhan, yang mana identifikasi kebutuhan ini dilakukan dengan cara sharing bersama-sama antara penyelenggara, Pengurus dan Ustadz. Mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan sasaran program, yaitu adanya hafalan yang dilakukan secara mandiri benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap persiapan, yakni menyiapkan dan merencanakan seorang Ustadz yang memang sudah hafal al-Qur'an secara tahqiq dengan tujuan agar dapat mencermati dan mengevaluasi hafalan dari para santri, maka dalam proses persiapan perlu dilakukan sosialisasi peserta didik.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Ust Mas'ud selaku kepala sekolah Ulya dan pengurus dalam memberikan wejangan kepada para santri dalam program hafalan al-Qur'an berbasis SRL, diantaranya sebagai berikut:

Saya terlebih dahulu melihat kebutuhan dari peserta didik, misalnya motivasi yang saya sampaikan tentang makanan sehat jadi saya memberikan materi tentang makanan sehat supaya para santri menjadi tahu makanan sehat untuk diberikan kepada anak. Nah saat melakukan

⁴¹Ust bashori selaku Wakil Kepala Wustha di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Februari 2022)

identifikasi ini kami juga melibatkan para pengurus dan ustadz. Jadi, identifikasi dilakukan dengan mengajak semua kalangan yang mempunyai andil, bersamasama sharing untuk materi makanan sehat. Seperti itu mas jadi disini posisinya kami dengan orang tua itu sama, narasumber hanya sebagai fasilitator. Setelah diidentifikasi kebutuhannya apa, lalu saya menyiapkan tahapan-tahapan, Buku saku Hafaalan, baru setelah itu pelaksanaannya dan terakhir evaluasi.⁴²

Hal ini diperkuat dengan apa yang di tuturkan oleh Ust Said selaku Pengurus dan Asatidz yang menyatakan bahwa:

Ya mas, kami semua pengurus harus memberikan perhatian penuh kepada santri, Mengawasi tanda-tanda fisik stres atau kecemasan terkait pelajaran, sehingga saya dan pengurus dapat mengatasi situasi. Memikirkan bagaimana perasaan para santri sebelum memulai pekerjaan seperti senang, puas, tertarik, cemas, marah. Dan kami juga ikut andil dan dilibatkan dalam kegiatan Hafalan al-Qur'an ini, seperti: penentuan hafalan yang mana yang mereka harus setor dan yang akan disampaikan kepada kami selaku pengurus.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mengenai Tahapan proses pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* yaitu dengan perencanaan dalam penerapan Proses pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan sebelum program pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis *Self-Regulated Learning* dilaksanakan adalah identifikasi kebutuhan (menyesuaikan dengan kebutuhan Para Santri). Pada tahap identifikasi kebutuhan, pengurus, Asatidz dan para santri bersama-sama melakukan sharing, hafalan apa yang akan di hafalkan para santri. Persiapan yang dilakukan Para pengurus antara lain menyiapkan surat atau ayat apa yang akan mereka hafalkan yang sesuai dengan kemampuan pada buku taraf yang menjadi pengangan para dan juga menyiapkan media pembelajaran.

2) Test Calon Hafidz

⁴²Ust mas'ud selaku Guru dan pengurus selaku Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Februari 2022)

⁴³Ust Said selaku Asatidz selaku Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Februari 2022)

Tesst masuk tahfidz yang mengharuskan para calon tahfidz hafal minimal juz 30 Sebagaimana yang disampaikan oleh Lora Bilal beliau selaku ketua Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasanyang menyatakan bahwa: “ Santri yang hendak masuk kamar tahfidz Pada tahap awal harus sudah hafal juz 30, biasanya kami menginstruksikan kepada semua calon tahfidz untuk mengetest masing-masing dari mereka, hal ini dilakukan untuk mengetahui hafalan yang telah mereka miliki, dan untuk mengetahui kesungguhan mereka dalam keinginannya untuk menjadi seorang hafidz.⁴⁴

Ada pula pendapat yang disampaikan oleh Ust Moh.Lukmanul Abidin selaku Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasanyang menyatakan bahwa: “ para santri harus mengetegt diri mereka yang hendak masuk kamar tahfidz, para calon tahfidz yang hendak tinggal di asrama tahfidz harus menghafal juz 30, biasanya ini dilakukan pada awal-awal masuk pondok”.⁴⁵

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Ust Faishol selaku Bendahara Umum di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasanyang berpendapat mengenai test masuk bagi para penghuni asrama Tahfidz, sebagaimana petikan wawancaranya: “ para calon penghuni asrama tahfidz harus mengikuti test masuk minimal juz 30 hal ini sesuai dengan instruksi dari pengasuh dan para akhwan pengasuh, bagi yang tidak lulus akan diberikan kesempatan pada waktu yang lain ”.⁴⁶

⁴⁴Lora Bilal, Ketua Pengurus, di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan , Wawancara Langsung (02 Februari 2022)

⁴⁵ Moh.Lukmanul abidin, Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (02 Februari 2022)

⁴⁶Ust Faishol, Bendahara Umum di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Februari 2022)

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Robith Fuady Santri Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, yang pernah di test hafalan al-Qur'an juz 30 sebagaimana petikan wawancaranya:

“ini sudah keinginan kami kak untuk bisa jadi tahfidz, dan pondok mempunyai peraturan yang harus kita jalani, yaitu untuk para calon tahfidz yang ingin tinggal di asrama tahfidz harus mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh pengurus yaitu mengikuti test masuk asrama yang paling tidak juz 30. Hal ini sudah menjadi persyaratan masuk asrama tahfidz bagi para calon tahfidz”.⁴⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat Mohammad Fatoni Santri Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya:

“iya ini wajib kak bagi kami untuk mengikuti kegiatan test hafalan Al-Qur'an juz 30, ini kita akan lakukan pada awal mau masuk asrama, iya bisa saja kita lulus atau tidak tergantung kita hafal atau tidak kak, yang penting kita sudah usaha kak”.⁴⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan pada tanggal 02 sampai 15 Februari 2022 ditemukan bahwa sebelum kegiatan perencanaan test al-qur'an sebelum masuk asrama itu memang harus dilakukan oleh pengurus asrama terhadap para calon penghuni asrama tahfidz setidaknya para calon penghuni asrama tahfidz hafal juz 30 dan juga para pengurus menyiapkan segala kebutuhan bagi para Huffadz⁴⁹

⁴⁷Robith Fuady, Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022)

⁴⁸Mohammad Fatoni, Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022)

⁴⁹ Observasi, Pada tanggal (02-15 Februari 2022)



Gambar 4.1 Kegiatan test hafalan Al-Qur'an para calon penghuni asrama tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa program kegiatan perencanaan test al-qur'an sebelum masuk asrama itu memang harus dilakukan oleh pengurus asrama terhadap para calon penghuni asrama tahfidz setidaknya para calon penghuni asrama tahfidz hafal juz 30 dan juga para pengurus menyiapkan segala kebutuhan bagi para penghuni asrama khusus yang akan menjadi kebutuhan mereka.

b. Tahap Pengembangan

Pengembangan hafalan al-Qur'an berbasis SRL. Kegiatan pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan menghafal al-qur'an berbasis SRL dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Kaligrafi al-Qur'an atau sering kita kenal juga sebagai hiasan dinding dengan tulisan al-Qur'an merupakan salah satu media yang biasanya terbuat dari papan, kaca dll yang ditempel di dinding-dinding kamar digunakan sebagai tempat memajang hasil karya-karya para kreatifitas santri. Adanya kaligrafi yang menghiasi dinding kamar akan selalu memberi sedikit bantuan hafalan yang mereka sedang hafalkan.

Berikut wawancara mengenai kegiatan madding kaligrafi Ust Taufiqi selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, sebagaimana penjelesaian beliau berikut: “ Adanya kaligrafi yang menghiasi dinding asrama akan menjadi salah sarana prasarana yang akan juga membantu mengembangkan hafalan dari para santri yang sedang menghafal alqur’an, mereka akan melihat kaligrafi yang di pajang dinding setiap kali mereka masuk kamar dan masuk asrama dan mereka secara otomatis akan dapat mengingat-mengingat hafalan yang mereka sedang tempuh, Kaligrafi-kaligrafi yang di pajang itu merupakan hand-made dari sebagian dari para santri yang sudah hafal al-qur’an dan hafalannya di tuangkan dalam bentuk kaligrafi ”⁵⁰.

Begitu pula yang disampaikan oleh Ust Abd Muen selaku Staf Pengajar Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan tentang adanya kaligrafi di dinding asrama yang tentunya akan mengandung nilai positif bagi mereka, Sebagaimana petikan wawancaranya: “Adanya hiasan kaligrafi di dinding yang bertuliskan potongan ayat dan juga Surat, ini kami selaku pengajar berharap akan dapat membantu proses hafalan mereka dan mereka bisa menjadi lebih senang untuk menghafal”.⁵¹

Hal ini juga mendapat dukungan dari para penghafal alqur’an yaitu para santri yang sedang menghafal al-qur’an sebagaimana yang disampaikan oleh Moh Afthon Fikrisantri di asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Iya kak, kami disini merasa senang dengan adanya hiasan dinding yang berlafadkan al-qur’an di kamar, masjid dan juga ada di Astah, tentunya ini akan membantu mengingat-mengingat hafalan kami kak dan juga akan mengembangkan hafalan saya kak, Kaligrafi-kaligrafi

⁵⁰ Ust Taufiqi, Ketua asrama di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Februari 2022)

⁵¹ Ust Abd Muen, Staf Pengajar di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan Wawancara Langsung, (05 Februari 2022)

yang di pajang sebagian buatan para santri tahfidz yang sudah hafal ayat-ayat atau surat yang di tuangkan dalam bentuk kaligrafi”.⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat Moh Zacky al-Ayyubi santri di asrama tahfidz Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Untuk pengembangan kreativitas hafalan kami, disini ada yang namanya kaligrafi yang di pajang di dinding asrama yang berisikan tulisan al-Qur’an yang tentunya dengan adanya kaligrafi tersebut kita bisa mengingat hafalan yang sedang kita hafalkan, Kaligrafi itu bertulisan ayat-ayat al-Qur’an dan juga surat-surat dari al-Qur’an, bagi kami yang ketepatan pada ayat yang di pajang akan sangat gampang bagi kami mengingat hafalan kita, iya kalau sampai pada ayat yang tidak di pajang maka kita melihat langsung kepada al-Qur’an karena memang tidak semua di pajang di dinding”⁵³,

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan pada tanggal 02 sampai 15 Februari 2022, peneliti menemukan tulisan lafadz, ayat, dan bahkan surat al-Qur’an yang di kemas dengan tulisan kaligrafi yang di pajang di dinding asrama tahfidz, sekolah, masjid dan Astah, Kaligrafi ini merupakan buatan sebagian para santri yang dibuat berdasarkan hafalan mereka.⁵⁴

⁵² Moh Afthon Fikri santri di asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022)

⁵³ Moh Zacky al-Ayyubi santri di asrama tahfidz Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Februari 2022)

⁵⁴ Observasi, Pada tanggal 02 sampai 15 Februari 2022



Gambar 4.2 Kaligrafi al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa tahap pengembangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasaniah adalah adanya pembuatan kaligrafi dinding di beberapa tempat seperti di Asrama, Masjid dan Astah, Kaligrafi ini merupakan buatan sebagian para santri yang dibuat berdasarkan hafalan mereka, Tentunya dengan adanya kaligrafi dinding ini mengandung nilai positif bagi para santri untuk dapat mengembangkan hafalan mereka masing-masing.

c. Tahap Hafalan

Kegiatan hafalan al-Qur'an berbasis SRL pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan hafalan mereka dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan hafalan, dan setoran atas hafalan yang telah mereka hafalkan. Dalam tahapan ini santri melakukannya sesuai dengan arahan atau program pondok yang telah ditetapkan atau mereka juga melakukannya secara pribadi sesuai dengan keinginan dari masing-masing mereka, dengan artian mereka bebas melakukan kegiatan hafalan di berbagai tempat yang mereka inginkan.

Kegiatan ini untuk mendukung pelaksanaan hafalan yang mensyaratkan santri agar selalu menghafal al-qur'an yang telah menjadi cita-cita bagi para Huffadz. Berikut penjelasan dari Ust Taufiqi selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, mengenai kegiatan hafalan, sebagai berikut:

Kegiatan hafalan dilakukan oleh para santri pada pagi setelah kegiatan subuh berjamaah, hal ini dilakukan oleh para santri di Asrama, kegiatan hafalan ini wajib dilakukan oleh para santri karena merupakan salah satu program wajib pondok yang harus dilakukan oleh para santri khususnya yang sedang menempuh hafalan, setelah kegiatan tersebut mereka bebas melakukan hafalan di berbagai tempat seperti masjid, asrama dan Astah.⁵⁵

Berikut juga penjelasan dari Ust Mas'ud selaku kepala sekolah Ulya dan pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan yang juga menjelaskan mengenai hafalan yang ada di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan. "kegiatan ini harus dilakukan dan juga tergantung dari kemauan dari masing-masing santri mau menghafalkannya berapa saja, dan kegiatan ini harus dilakukan dikamar pada pagi hari setelah sholat subuh berjamaah untuk selain kegiatan ini bebas mereka ingin melakukan hafalan di kamar, asrama, serambi, masjid dll, mereka bisa menghafalkan al-qur'an di berbagai tempat".⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh pendapat santri yang tinggal di asrama tahfidz yaitu Yazid Bustomi Santri asrama tahfidz di di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: "kegiatan wajib hafalan ini kami melakukannya di kamar karena kegiatan ini wajib yang menuntut ada dikamar, dan untuk kegiatan setelah subuh itu boleh dimana saja, Kadang-kadang kami melakukan hafalan di asrama, masjid dll, kami memang mencari tempat-tempat yang dapat membantu kami lebih fokus, adem, sunyi, jauh dari keramaian

⁵⁵ Ust Taufiqi selaku Ketua Asrama di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Februari 2022)

⁵⁶ Ust Mas'ud selaku kepala sekolah Ulya dan pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (02 Februari 2022)

yang dapat mengganggu hafalan kami, ini apabila bukan kegiatan wajib yang diprogramkan oleh pengurus”.⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat Mahbubi Maulana Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Kalau menurut saya siih kak, tergantung dari teman-teman yang ingin melaksanakan hafalanya, ada yang di masjid, asrama dll. tapi kak ini apabila bukan kegiatan wajib yang sudah diprogramkan oleh pengurus seperti program hafalan setelah subuh, pengurus sudah mengatur kegiatan wajib bagi kami selaku para penghafal al-qur'an, iya kami harus mengikutinya”.⁵⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan pada tanggal 17 sampai 22 Januari 2022 ditemukan bahwa dalam kegiatan hafalan para santri bebas melakukan hafalan di berbagai tempat seperti masjid DLL, kecuali pada kegiatan wajib yang mengharuskan mereka ada di asrama .



Gambar 4.3 Proses Hafalan di asrama

⁵⁷ Yazid Bustomi Santri asrama tahfidz di di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung, (13Februari 2022)

⁵⁸ Mahbubi Maulana, Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (13Februari 2022)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa program hafalan al-Qur'an pada tahapan ini proses hafalan yang mereka lakukan berdasarkan aturan yang dibuat oleh pondok pesantren sehingga mereka harus mematuhi kewajiban yang telah para pengurus berikan, dan juga boleh melakukan hafalan di berbagai tempat apabila diluar kegiatan wajib yang telah di program kan oleh pondok pensantren atau pengurus kegiatan hafalan ini pada waktu setelah sholat subuh berjamaah.

D) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Hafalan al-Qur'an Berbasis *Self-Regulated Learning*

1. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan.

a) Faktor Pendukung

Adapun beberapa Pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan hafalan al-Qur'an berbasis SRL yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan, antara lain:

1. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan yang ada di asrama khususnya tahfidz merupakan sesuatu yang sangat mendukung akan keberlangsungan kegiatan yang ada di asrama, semuanya akan terjadwal dan terkonsep dengan baik tanpa simpang siur dalam melaksanakan kegiatan di sarama dan tentunya tidak akan berbenturan dengan kegiatan lainnya yang juga merupakan kegiatan wajib lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu Ust Syaiful Abidin S, Hum selaku PK II Bid

Keuangan dan Tata kelola lingkungan asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Berikut hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

Jadwal kegiatan bagi kami merupakan hal yang sangat penting adanya, karena itu akan menjadikan kegiatan yang berlangsung secara teratur, Untuk tahap hafalan al-qur'an, peserta didik dijadwalkan untuk bisa mengatur waktunya dengan baik sehingga antara satu kegiatan dengan yang lain tidak tercampur aduakan dan adanya kegiatan berjalan dengan mulus.⁵⁹

Hal ini juga di tegaskan oleh Hafidz selaku PK III Bid Konseling dan ketertiban lingkungan Asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Adanya jadwal ini dilakukan karena akan membawa pada hal-hal yang positif yang akan dapat membuat semua kegiatan tersusun rapi. Biasanya jadwal kegiatan ini dibuat oleh pengurus berdasarkan kegiatan yang tidak bertentangan dengan lain, jadi enak dalam melaksanakan kegiatan tidak usah gerasah dan gerusuh Karena sudah ada jadwal kegiatan khususnya di asrama tahfidz ini.⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Moh. Atiqurrahman selaku santri di asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Kami sebagai warga di asrama sangat terbantu dengan adanya jadwal kegiatan di asrama tahfidz dan kami harus dan diwajibkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan jadwal kegiatan yang telah di buat para pengurus, adapun kegiatan lainnya yang tidak terjadwal bisa jadi kita melakukan kegiatan sesuka kita.”⁶¹

Sesuai dengan beberapa hasil wawancara tersebut dan di dukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 dan

⁵⁹ Ust Syaiful Abidin S, Hum, PK II Bid Keuangan dan Tata kelola lingkungan asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

⁶⁰ Hafidz selaku PK III Bid Konseling dan ketertiban lingkungan Asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung ((12 Januari 2022)

⁶¹ Moh. Atiqurrahman, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan,, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

19 Januari 2022, ditemukan bahwa salah satu pendukung dalam kegiatan hafalan adalah Jadwal kegiatan hafalan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.⁶²

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
1	BANGUN MALAM	03.00	MDQ
2	SHOLAT TAJAHUD & WITIR	03.00 - 04.05	MDQ/MASJID
3	SHOLAT SUBUH BERJAMAAH	SESUAI ADZAN	MASJID
4	SETORAN HAFALAN	05.00 - 06.15	MDQ
5	SHOLAT DLUHA	06.15 - 06.30	MDQ
6	PERSIAPAN SEKOLAH	06.30 - 07.30	MDQ
7	BELAJAR DI SEKOLAH	07.30 - 11.15	SEKOLAH
8	SHOLAT ZHUHUR BERJAMAAH	SESUAI ADZAN	MASJID
9	MENGIKUTI KAJIAN (AJHIYEN)	12.00 - 13.30	MASJID & ASRAMA
10	ISTIRAHAT	13.30 - ASAR	MDQ
11	SHOLAT ASHAR BERJAMAAH	SESUAI ADZAN	MASJID
12	ISTIRAHAT	15.30 - 17.30	MDQ
13	SHOLAT MAGHRIB BERJAMAAH	SESUAI ADZAN	MASJID
14	MENGIKUTI KAJIAN (AJHIYEN)	18.00 - SELESAI	MASJID
15	SHOLAT ISYA' BERJAMAAH	SESUAI ADZAN	MASJID
16	ISTIRAHAT	19.30 - 20.00	MDQ
17	SETORAN MURAJA'AH	20.00 - 21.15	MDQ
18	MURAJA'AH BERSAMA	21.15 - 22.00	MDQ
19	JAM BELAJAR	22.00 - 23.00	MDQ
20	MENGHAFAL/MURAJA'AH	23.00 - 24.00	MDQ
21	TIDUR	24.00 - 03.00	MDQ

Gambar 4.7 Jadwal kegiatan Asrama

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa jadwal kegiatan merupakan sesuatu yang akan sangat membantu dalam kegiatan dan akan menyusun antara satu kegiatan dan yang lain sehingga tidak berbenturan.

2). Kartu Setoran

Kartu setoran merupakan kartu pegangan yang harus dimiliki santri yang sedang menempuh hafalan al-Qur'an, dan juga yang mendukung penuh hafalan mereka karena tanpa adanya kartu setoran para pengurus tidak akan dapat mengetahui hasil hafalan yang dimiliki para

⁶² Observasi, Pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022

santri. Hal ini sebagai mana penjelasan dari Ust ADB Aziz Wishol selaku PK I Administrasi dan penjaminan mutu asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, mengenai kartu setoran, sebagai berikut:

Kartu setoran diberikan kepada para santri yang sedang menempuh hafalannya, mereka akan diketahui juz berapa mereka sedang menghafalkan. ada 3 kartu yang memiliki warna yang berbeda-beda yaitu warna kuning, biru merah. Warna kuning khusus santri yang hafal dibawah juz 10, warna biru khusus para santri yang hafal juz 20 kebawah dan warna merah khusus bagi santri yang hafal juz 30 kebawah.⁶³

Berikut juga penjelasan dari Mohammad Iqbalsantri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang juga menjelaskan mengenai kartu setorannya. “Tergantung dari hafalan masing-masing dari santri, mereka akan di kasih kartu setoran tergantung dari hafalan mereka masing-masing, pengurus akan dapat menebak juz berapa mereka sudah menghafalkan al-Qur’an.”⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Ust Hasanuddin salah satu pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “ kami menerima setoran dari teman-teman santri sesuai dengan kartu mereka pegang ada yang merah, biru dan kuning, akan sangat membantu dan memberi tahu tentang hafalan dari masing-masing santri.”⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh pendapat santri yang bernama Rudianto Santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Kartu setoran kalau menurut saya kak, itu penting adanya karena kartu setoran

⁶³ Ust ADB Aziz Wishol, PK I Administrasi dan penjaminan mutu asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Desember 2021)

⁶⁴ Muhammad Iqbal, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Wawancara Langsung, (19 Januari 2022)

⁶⁵ Ust Hasanudin, Pengurus di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Januari 2022)

itu menjadi lambing atau tanda bahwa kami sudah samapai pada jaz-juz tertentu jadi tergantung dari teman-teman yang ingin menyeter hafalanya”.⁶⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022 ditemukan bahwa ada kartu setoran yang harus dimiliki oleh para santari yang sedang menempuh hafalan al-Qur'an.



Gambar 4.3 Kartu Setoran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung adalah kartu hafalan sehingga mereka ketika mau menyeter hafalannya akan mudah untuk ditebak sesuai dengan catatan yang ada didalam kartu setoran, para harus mematuhi kewajiban yang telah para pengurus berikan, para santri di berikan buku catatan atau kartu setoran yang akan menjadi tanda bahwa mereka sudah sampai di batas hafalan yang mereka lakukan.

3) Motivasi

Motivasi sangat penting dalam meningkatkan hafalan al-qur'an, karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat dalam mengerjakan sesuatu dan menjadi peranan penting

⁶⁶ Ilhamullah, santri asrama tahfidz di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, (19 Januari 2022)

dalam mendukung hafalan al-qur'an yang di lakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Sesuai dari hasil wawancara dengan Ust Ahmad KHotib selaku Kordinator Setoran Hafalan Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

Motivasi yang diberikan kepada para santri tentunya akan membuat para santri semakin giat dalam melakukan sesuatu seperti pelaksanaan kegiatan setoran hafalan dan Hafalan, biasanya motivasi ini dilakukan pada malam jum'at setelah pembacaan shalawat bil Qiyam.⁶⁷

Dan juga hasil dari wawancara dengan Ust Sabiqul Mubarak selaku Kordinator keilmuan Hafalan Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Beliau mengatakan bahwa:

kegiatan pemberian motivasi ini dilakukakan oleh para pengurus yang sudah mempunyai pengalaman dalam menghafal, hal ini sangat penting adanya mengingat para santri kadang semangat dan kadang tidak semangat, wajarlah mas naik turunnya semangat. Kegiatan ini juga kadang diisi oleh para alumni yang sudah tidak diragukan lagi dalam hafalanya, tentunya untuk memompa semangat para santri, kegiatan ini diwajibkan bagi semua peserta Markaz Dirosah Qur'aniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar untuk selalu mengikutinya.⁶⁸

Hal ini diperkuat oleh pendapat Imron Mufarid Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “setiap Jum'at biasanya kita selalu dikasih yang namanya motivasi oleh para pengurus yang tentunya secara bergantian anatr pengurus dan kadang juga ngundang dari luar pondok dan bagi kami harus tetep semangat dalam hafalan Al-Qur'an.”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Moh. Lukman Nur Abidin Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana

⁶⁷ Ust Ahmad Khotib selaku Kordinator Setoran Hafalan Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung , (12 Januari 2022)

⁶⁸ Sabiqul Mubarak selaku Kordinator keilmuan Hafalan Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022).

⁶⁹ Imron Mufarid, Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

petikan wawancaranya: “Iya kak, kami disini setiap malam jum’at biasanya ada kegiatan tambahan yang berupa motivasi yang diberikan oleh pengurus dan ada juga yang lain yang sudah tidak diragukan lagi hafalanya”.⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Zainal Arifin Santri Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Untuk Motivasi hafalan disini kami harus mengikutinya biasanya pada malam jum’at, hal ini penting kak bagi kami agar selalu semangat dalam proses hafalan kami”.⁷¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 12 dan 19 Januari 2022 ditemukan bahwa ada kegiatan pemberian motivasi oleh Pengurus dan lainnya, kegiatan ini harus diikuti oleh para santri yang sedang menempuh hafalan al-Qur’an.



Gambar 4.3 Kegiatan Motivasi

⁷⁰Lukman Nur Abidin, Santri Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

⁷¹ Zainal Arifin, Santri Markaz Dirosah Qur’aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung adalah Kegiatan pemberian Motivasi sehingga mereka akan selalu memberikan rangsangan semangat bagi para santri, kegiatan ini diisi para pengurus dan para motivator yang dirasa handal dalam hal hafalan., para harus mematuhi kegiatan yang telah para pengurus berikan.

b) Faktor Penghambat

Para santri juga mempunyai kondisi yang berbeda-beda yang akan juga menjadi salah satu bentuk penghambat dalam pengembangan hafalan dari para santri, seorang santri bisa merasakan kondisi sakit, malas dan sering mengantuk yang akan membuat mereka tidak semangat untuk melakukan sesuatu yang mereka sangat ingin lakukan.

Sesuai dari hasil wawancara dengan Ust Ahmad Khotib selaku Koordinator Setoran Hafalan Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

Saya melihat dan mengamati sebagian para santri yang sedang menghafal al-Qur'an secara individual, mereka merasakan kantuk dan tertidur dengan sendirinya ketika sedang menghafalkan, dan kadang juga merasa malas dan bosan karena tidak adanya teman yang menemaninya. Dan biasanya dalam kondisi sepi lebih membuat mereka tenang dan sunyi sehingga mereka tanpa terasa tertidur.⁷²

Dan juga hasil dari wawancara dengan Khotibul Umam Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Beliau mengatakan bahwa:

kegiatan hafalan kak yang saya lakukan biasanya secara Nafsi nafsi sehingga saya kadang-kadang terlelab tidur, apalagi kak ketika kegiatan itu wajib biasanya kantuknya itu tambah parah, tapi setelah kegiatan itu selesai biasanya kantuknya tiba-tiba hilang dan sayapun merasa heran kak.⁷³

⁷² Ust Ahmad Khotib selaku Koordinator Setoran Hafalan Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (12 Januari 2022)

⁷³ Khotibul Umam, Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022).

Hal ini diperkuat oleh pendapat Imron Mufarid Satri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Rasa malas kapan saja bisa datang apalagi pas ada kegiatan wajib seperti ketika ada kegiatan menghafal, rasa malas tiba-tiba datang sehingga membuat hafalan tidak semangat, ini akan sangat berpengaruh dan menghambat tambahnya hafalan. Yang biasanya dapat 2 kaca bisa-bisa hanya dapat 1 kaca bahkan kurang”.⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh pendapat Moh. Nailul Hidayah Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Iya kak, kami disini biasanya ada kegiatan wajib yang kadang-kadang kitapun lalai untuk melakukannya dikarenakan rasa malas yang kadang-kadang menghantui. Jadinya kepada saya itu sangat mengganggu dan dapat membuat saya tidak semangat kak”.⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Zainal Arifin Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaranya: “Malas dan kantuk kadang-kadang di waktu yang tepat semisal waktu kegiatan yang wajib pada saat hafalan di waktu malam atau kegiatan yang tidak wajib yang memang kehendaak kita sendiri, semakin ditahan malah malas dan kantuk kadang-kadang semakin menjadi-jadi. ”.⁷⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan pada tanggal 17 sampai 22 Januari 2022 ditemukan bahwa ada kegiatan yang diberikan

⁷⁴Imron Mufarid, Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

⁷⁵Moh Nailul hidayah, Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022)

⁷⁶ Zainal Arifin, Santri Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Januari 2022).

oleh Pengurus pada santri kadang dilaksanakan secara tidak baik karena rasa malas daan kantuk dan lainya dalam menempuh hafalan al-Qur'an.



Gambar 4.3 Wawancara dengan salah satu Santri Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat adalah adanya rasa malas dan juga rasa Kantuk yang dapat mengurangi semangat bagi para santri.

2) Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan.

Berikut ini, ada beberapa Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan SRL yang berkaitan dengan pelaksanaan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, antara lain:

a.Faktor Pendukung.

Adanya pengelolaan diri sendiri merupakan suatu potensi yang dimiliki setiap anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Walaupun memang tingkat kreativitasnya dalam diri mereka berbeda-beda. Dalam upaya mengembangkan hafalan Al-Qur'an tersebut tentu terdapat faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal yang dilakukan oleh mereka sendiri.

1) Tipe Recorder atau Sound system

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan Menghafal Al-Qur'an santri dengan penerapan yaitu ketersediaan sarana dan media yang mendukung. Seperti yang diungkapkan oleh Ust. Taufiqi Selaku Ketua Asrama "tentu butuh yang namanya penunjang dalam hafalan khususnya dalam menghafal al-Quran, disini kami memberikan suatu pendukung yang dapat mendukung hafalan para santri seperti Sound system yang disediakan untuk para santri yang sedang menghafal al-Qur'an yang di dalam terdapat bacaan-bacaan al-Qur'an yang dapat didengarkan oleh para santri"

Hal ini senada dengan tuturan Ust. Abd. Rohman selaku pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan sebagaimana hasil wawancaranya yaitu;

"Dalam mengembangkan hafalan dari para santri perlu kiranya ada suatu pendukung yang dapat mendukung hafalannya, disini kami selaku pengurus menyediakan beberapa fasilitas seperti Microphone dan sound system yang mana biasanya sound system ini dioperasikan pada sore hari dan santri dapat mendengar ayat-ayat al-Qur'an, dan tentunya isi dari sound system itu hanya berisikan murattal al-Qur'an"⁷⁷

Dan juga diperkuat dengan wawancara dari salah satu santri yaitu Robith Fuadi selaku Santri yang sedang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, menyatakan bahwa:

"Untuk mengembangkan hafalan al-Qur'an santri diperlukan sarana yang memadai. Salah satunya yaitu media yang mendukung. Contohnya yaitu Tipe rekorder yang didalamnya hanya berisikan bacaan al-Qur'an, Tipe rekorder sendiri memiliki banyak macam. Jadi dari Tipe

⁷⁷Ust. Abd. Rahman, Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, 05 Februari 2022)

rekorder santri dapat menyimak bacaan-bacaan al-Qur'an. Pada jaman sekarang Tip rekorder juga sangat mudah ditemukan dan banyak sekali di lingkungan sekitar.”⁷⁸

Juga hasil wawancara dari salah satu santri yaitu Mahbubi Maulana selaku Santri yang sedang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, menyatakan bahwa:

“Kami dapat mendengar lantunan ayat-ayat al-Qur'an dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pengurus yaitu sound system yang didalamnya berisikan ayat-ayat al-Quran, dan hal ini sangat mendukung dalam mengembangkan hafalan al-Qur'an kami kak.”⁷⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara Robith Fuadi dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana yang memadai dapat mendukung pengembangan hafalan santri secara mandiri. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang perlu ada pada pembelajaran untuk para pelajar. Media pembelajaran dapat membantu penyampaian materi menjadi lebih cepat tersampaikan kepada santri. Tip rekorder dapat dijadikan alternatif media pembelajaran karena mudah ditemukan dan menghemat biaya. Tip rekorder pun beraneka ragam sehingga dapat dikreasikan menjadi bermacam-macam media pula.

2) Motivasi

Selain sarana yang memadai, faktor pendukung lainnya adalah peran serta guru dan pengurus Pondok. Seperti yang diungkapkan oleh Ust Mas'ud selaku Guru dan Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, yaitu:

“Ada beberapa faktor yang mendukung hafalan Santri yaitu peran serta guru dan juga Pengurus dalam memberikan Motivasi kepada para santri biasanya hal ini kami berikan pada setiap malam jum'at setelah pembacaan Diba'i. Peran mereka sangat diperlukan untuk mengembangkan hafalan para santri karena akan kurang bila tanpa adanya sesuatu yang dapat merangsang hafalaan mereka.”⁸⁰

⁷⁸Robith Fuadi selaku Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (13 Februari 2022)

⁷⁹Mahbubi Maulana selaku Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (13 Februari 2022)

⁸⁰ Ust Mas'ud, Guru dan Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (02 Februari 2022)

Hal senada dengan Ust Rohman selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana

Kadur Pamekasan yaitu tentang Motivasi dalam penerapan SRL dalam menghafal al-Qur'an

“saya sendiri dapat menilai dari para santri yang mempunyai semangat baru setelah adanya pemberian motivasi dari pengurus, semangat yang rendah menjadi tinggi dan kuat lagi dalam menghafal sehingga akan dapat membuat mereka lebih semangat dalam menghafal, dan juga dengan kemauan mereka dalam menghafal akan memberikan hasil yang beda dari pada yang lainnya dan akan membuat mereka lebih sukses dalam menghafal, masing-masing santri di tentukan dengan kemauannya mereka masing-masing, sebaliknya bagi mereka yang memiliki kemauan rendah akan hanya mendapat hafalan yang sedikit”⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh Moh. Ma'ruf selaku santri Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan yaitu tentang Motivasi dalam penerapan SRL dalam menghafal al-Qur'an

“Iya kak saya merasa lebih semangat dalam menghafal setelah mendapatkan motivasi dari pengurus, semangat saya yang dulunya rendah menjadi menggebu-gebu, biasanya motivasi itu diberikan oleh pengurus pada malam jum'at setelah pembiasaan sholat bil qiyam.”⁸²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan pada tanggal 17 sampai 22 Januari 2022 ditemukan bahwa ada faktor pendukung yang dapat memberikan semangat kepada santri yang berupa fasilitas dan motivasi, hal ini dapat menunjang dalam menempuh hafalan al-Qur'an.

⁸¹Ust Rohman selaku pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, 05 Februari 2022)

⁸²Moh. Ma'ruf selaku santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, 13 Februari 2022)



Gambar 4.3 Wawancara dengan salah satu Santri Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam adanya hafalan al-Qur'an berbasis SRL di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan adalah adanya fasilitas dan motivasi yang diberikan oleh pengurus kepada santri.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan Menghafal Al-Qur'an santri. Para Pengurus dan ustadz sering kali menghadapi masalah di dalam proses pelaksanaannya. Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses menghafal al-Qur'an terdapat beberapa santri yang kurang semangat dalam mengikuti proses menghafal al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan adalah antusiasme para santri dalam mengikuti proses menghafal al-Qur'an.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengurus, sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohammad Lukman selaku guru Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dari Menghafal Al-Qur’an berbasis SRL yaitu berasal dari dalam diri anak sendiri. Kemampuan, minat, serta kondisi setiap anak di dalam menghafal berbeda-beda. Terkadang ada anak yang sangat semangat dalam belajar, ada juga yang tidak fokus. Ada anak yang percaya diri, ada juga yang pemalu.”⁸³

Hal senada juga disampaikan oleh Ust Hanief Aziz selaku guru di MD di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, sebagaimana pertikaian wawancaranya “Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani maupun rohani pun mempengaruhi pengembangan hafalanya. Anak dengan kondisi sakit, tidak sarapan, atau suasana hatinya sedang tidak baik dapat mengganggu perhatian anak pada saat menghafal al-Qur’an. Anak menjadi sulit memusatkan perhatian pada kegiatan yang sedang dilakukan”⁸⁴

Hal ini juga diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh Ust Sholehuddin selaku Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, menyatakan bahwa:

“santri kadang merasa malas ketika mereka belajar sendirian, sehingga dapat menghambat perkembangan hafalan dari para santri juga. Perlu adanya penguatan oleh pengurus dan Ustadz terhadap perkembangan para santri sehingga nantinya perkembangan seorang santri akan terjaga dalam melakukan kegiatan apapun yang dilakukan oleh seorang santri, terutama bagaimana pengurus dapat menghilangkan rasa malas santri.”⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Moh Rofiqi santri Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, menyatakan bahwa:

“saya sendiri kak kadang merasakan adanya rasa malas yang kadang datang tiba-tiba yang dapat membuat saya tidak semangat menghafal dan tentunya dapat menghambat perkembangan hafalan saya kak. Apalagi pas kegiatan wajib. Tambah parah malas dan juga kantuknya..”⁸⁶

⁸³ Muhammad Lukma selaku guru selaku Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (05 Februari 2022)

⁸⁴ Ust Hanief Aziz, Kepala MD di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (05 Februari 2022)

⁸⁵ Ust Sholehuddin, Pengurus di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (02 Februari 2022)

⁸⁶ Moh Rofiqi, Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (13 Februari 2022)

Hal senada juga juga disampaikan oleh Yazib Bustomi santri Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, menyatakan bahwa:

“kegiatan wajib memang beda dengan yang tidak wajib, yang dapat membuat saya kadang-kadang malas capek dll lebih parahnya kak saya merasakan kantuk yang dapat membuat saya tertidur yang dapat membuat hafalan saya tidak bertambah. Hal ini sangat saya sayngkan dan sangat mengganggu.”⁸⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan pada tanggal 17 sampai 22 Januari 2022 ditemukan bahwa ada faktor penghambat yang dapat memberikan ketidaksemangatan kepada santri yang berupa malas, tertidur dll, hal ini dapat melemahkan hafalan al-Qur'an.



Gambar 4.3 Wawancara dengan salah satu Santri Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam adanya hafalan al-Qur'an berbasis SRL di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan adalah adanya rasa yang timbul dalam diri mereka para santri

⁸⁷Yazid Bustomi, Santri di Pondok Pesantren Darul Jihad Cendana Kadur Pamekasan, (Wawancara Langsung, (13 Februari 2022)

yang berupa sifat malas dan kantuk, yang mana dengan adanya sifat-sifat tersebut dapat menghambat hafalan para santri.

